

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam sebuah penelitian, peneliti perlu melakukan desain penelitian yang akan dilaksanakan. Desain penelitian merupakan sebuah Langkah awal dalam melakukan rancangan kegiatan yang peneliti laksanakan sebagai gambaran rancangan kegiatan tersebut, peneliti Menyusun dengan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya akan mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) agar mampu mencari dan menggali data sedalam mungkin sehingga dapat menghasilkan data yang objektif dan bermakna terhadap penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 9) penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang didasarkan pada postpositivisme, artinya metode kualitatif ini seringkali digunakan untuk dapat meneliti pada kondisi obyek penelitian yang alamiah, dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data pada penelitian jenis kualitatif bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi hasil penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, menurut Danim (dalam Muhlisian 2013, hlm. 32) menjelaskan bahwa pada penelitian studi kasus (*case study*), dimaksudkan untuk peneliti dapat mempelajari secara intensif dan mendalam terkait latar belakang masalah dan keadaan yang ada di suatu posisi suatu peristiwa yang secara waktu sedang berlangsung, penelitian jenis studi kasus memiliki subjek penelitian kepada seseorang, kelompok, organisasi, lembaga atau institusi dan masyarakat, studi kasus (*case study*) merupakan sebuah jenis penelitian yang sangat mendalam terkait pada unit social tertentu, variable yang ada pada jenis studi kasus sangatlah terbatas akan tetapi focus yang dapat diteliti sangatlah luas dimensinya.

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini merupakan sebuah usaha dan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai Analisis *Learning Organization* di BBPK Ciloto. Sehingga pada akhirnya peneliti akan dapat mampu mendeskripsikan dengan cara memaparkan data yang telah diperoleh dari pengamatan peneliti selama berada di lapangan, kemudian dianalisa, dan diklarifikasi melalui Teknik-teknik seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi dan hal lainnya.

Menurut Moleong (dalam Puspita 2019, hlm. 34) terdapat empat tahapan penelitian yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yakni kualitatif diantaranya adalah, sebagai berikut:

3.1.1 Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan pra lapangan ini, yang dilakukan peneliti adalah melakukan sebuah observasi secara langsung kepada subjek dan objek penelitian yang nantinya akan diteliti, peneliti bertugas melihat dan mengetahui fenomena yang terjadi secara menyeluruh kepada objek dan subjek penelitian, selain daripada itu peneliti juga melakukan studi kepustakaan dahulu dengan tujuan agar dapat menemukan dan dapat memperoleh rujukan sebagai fokus penelitian yang akan diteliti. Tahapan pra lapangan (perencanaan) ini peneliti lakukan di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto karena, BBPK Ciloto sebagai Lembaga pelatihan terakreditasi peringkat 1 dalam penganugerahan LAN Awards tahun 2020 dalam katageori *agile learning centre for agile governance*. Selain daripada hal tersebut, peneliti juga merupakan mahasiswa yang telah selesai melaksanakan program pengalaman lapangan di lembaga tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan komunikasi dengan kepala balai selaku pimpinan pada kegiatan *Learning Organization* dan Pegawai yang terdapat di lingkungan BBPK Ciloto untuk mencari data awal yang kemudian akan peneliti jadikan sebagai bahan untuk menentukan focus masalah yang akan menjadi objek penelitian. Tidak lupa peneliti juga melakukan perizinan agar diberikan akses untuk peneliti melakukan penelitian di Lembaga terkait, di akhir tahap pra lapangan peneliti melakukan konsultasi serta merancang kisi-kisi dan instrument penelitian sebagai pegangan, acuan dan juga sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, kisi-kisi serta

instrument yang dibuat berdasarkan hasil identifikasi masalah yang akan diangkat sebagai bahan penelitian.

3.1.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan lapangan ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan, sebelumnya peneliti melakukan komunikasi dengan partisipan yang dibutuhkan serta yang relevan dengan kebutuhan data penelitian yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk mendukung pengambilan data yang diperlukan, peneliti sebelumnya telah menyiapkan instrument yang terdiri dari berbagai pertanyaan sesuai rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

3.1.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap selanjutnya setelah peneliti mengumpulkan informasi, peneliti melakukan analisis dari data yang sudah terkumpul, setelah dilakukannya proses pengumpulan data yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti mulai menganalisis data tersebut untuk selanjutnya dapat menentukan dan mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang menjadi focus dalam penelitian ini. Model analisis yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data secara deskriptif, dalam proses penelitian, peneliti melakukan analisis dari seluruh data yang didapatkan selama melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dari data yang telah didapatkan tersebut kemudian diolah sesuai dengan kaidah dalam pendekatan penelitian kualitatif, data yang sudah ditemukan sebelumnya oleh peneliti kemudian coba untuk diuraikan secara lengkap dan terarah guna memperoleh gambaran yang mendalam pada suatu objek penelitian yang telah ditentukan, peneliti menggunakan aplikasi perbantuan *software* Atlas.Ti untuk penelitian kualitatif sebagai sarana bantuan peneliti dalam tahap menganalisis data yang telah didapatkan sebelumnya.

3.1.4 Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti Menyusun hasil akhir berbentuk karya tulis ilmiah yang berasal dari sumber data yang telah peneliti kumpulkan selama peneliti berada di lapangan terkait dengan kegiatan *learning organization* yang dilakukan oleh Lembaga BBPK Ciloto.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono 2014, hlm. 221) dengan mengutip pendapat dari Pradley menjelaskan bahwa, situasi social untuk partisipan awal sangat disarankan menjadi sumber-sumber data yang memenuhi kriteria, diantaranya sebagai berikut:

1. Partisipan disarankan adalah mereka yang mengetahui, memahami, atau telah mempeleajari suatu focus, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati
2. Partisipan disarankan adalah mereka yang masih atau sedang berkecimpung dan terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
3. Partisipan disarankan adalah mereka yang tidak membuat informasi atas hasil “kemasannya” sendiri
4. Partisipan disarankan adalah mereka yang tergolong “cukup asing” dengan peneliti, sehingga diharapkan akan dapat memberikan informasi yang lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber dalam sebuah penelitian

Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan berbagai pertimbangan tertentu, dengan kata lain partisipan pada penelitian ini dipilih karena dapat mewakili dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data.

Berdasarkan atas kriteria tersebut maka peneliti menentukan partisipan dan jumlah partisipan sesuai tabel berikut.

Tabel 3.1

Jumlah Partisipan dalam Penelitian

No.	Partisipan	Jumlah Partisipan
1.	Kepala Balai	1
2.	Pegawai	5

Sumber: *Hasil wawancara*

Peneliti melibatkan beberapa partisipan tersebut karena pihak-pihak pada tabel 3.1 sudah sesuai dengan kriteria yang dijelaskan sebelumnya, dan tentunya terlibat langsung dalam pembelajaran kegiatan *Learning Organization*. Berikut penjelasannya:

1. Kepala Balai BBPK Ciloto
2. Pegawai (SDM) BBPK Ciloto

Pegawai yang terdiri dari lima orang diatas berasal dari masing-masing bidang pekerjaan yang ada di BBPK Ciloto, antara lain, 1) Widyaisawara 2) Kelompok Substansi *Back Office* Tata Usaha 3) Kelompok Substansi Lapangan Tata Usaha 4) Kelompok Substansi Pelatihan Manajemen dan Teknis Nonkesehatan 5) Kelompok Substansi Pelatihan Teknis dan Fungsional.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Raya Puncak Ciloto, KM. 90, Ciloto, Cipanas, Ciloto, Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43253. Lokasi penelitian ini dipilih karena BBPK Ciloto Jawa Barat merupakan Unit Pelayanan Teknis Kelas 1 dengan Akreditasi-A yang berada di bawah Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, selain hal tersebut lokasi penelitian ini dipilih karena BBPK Ciloto sebagai penerima penghargaan peringkat 1 dari LAN Awards dalam kategori *agile learning centre for agile governance* pada Tahun 2020

3.3 Pengumpulan data

Sugiyono (2014, hlm. 224) menjelaskan bahwa pada teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan guna untuk memperoleh data yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Nasution (dalam Sugiyono 2014, hlm.226) menyatakan bahwa observasi merupakan sebuah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, dengan kata lain data dapat diartikan sebagai fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu untuk kemudian dikumpulkan

dengan bantuan berbagai alat, sehingga focus pada penelitian akan tergambar dengan jelas.

Tahap observasi ini dilakukan guna untuk mengumpulkan bahan-bahan data yang diperlukan, kegiatan observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan pada fenomena yang ada pada objek pengamatan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi secara langsung dengan artian peneliti melihat secara langsung keadaan objek yang akan diteliti, objek yang akan diteliti itu adalah proses kegiatan *Learning Organization* yang dilaksananakn di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto.

Tabel 3.2

Jadwal Observasi

No	Hari/Tanggal	Aspek yang diobservasi
1	Februari-April 2021	Melaksanakan program PPL dan malaksanakan studi pendahuluan kegiatan <i>learning organization</i>
2	April 2021	Perizinan penelitian di BBPK Ciloto
3	Senin/28 Juni 2021	Studi pendahuluan ulang terkait kegiatan <i>learning organization</i>
4	Jumat/2 Juli 2021	Peninjauan proses kegiatan kelompok
5	Senin/9 Agustus 2021	Peninjauan proses kegiatan pertemuan bulanan <i>learning organization</i>

Sumber: *Hasil studi lapangan*

3.3.2 Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono 2002, hlm. 233) menjelaskan bahwa proses wawancara adalah kegiatan pertemuan dua orang atau lebih untuk dapat saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab atau diskusi, sehingga diharapkan pada akhirnya hasil wawancara akan dapat dikonstruksikan menjadi sebuah makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode tanya jawab langsung kepada sumber data yaitu, dimana sumber data yang dipilih peneliti disini adalah Kepala Balai dan pegawai di lingkungan BBPK Ciloto, yang

Putra Dwi Guna, 2021

Analisis Implementasi Learning Organization di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selanjutnya akan menjadi subyek penelitian. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara dengan pola terstruktur yang dimana peneliti sebelumnya telah mempersiapkan serta membuat pedoman instrumen wawancara guna dapat memperoleh informasi dengan lengkap sesuai kebutuhan pada penelitian ini.

Tabel 3.3

Jadwal Kegiatan Wawancara

No	Hari/ Tanggal Wawancara	Tempat	Partisipan	Alat Pengumpul data
1	Senin/28 Juni 2021 & Jumat/6 Agustus 2021	Ruang Kerja Kepala Balai BBPK Ciloto	KB	Insturmen wawancara, alat tulis
2	Senin/28 Juni 2021 & Rabu/4 Agustus 2021	<i>Whatsapp</i>	P1	Insturmen wawancara, alat tulis.
3	Kamis/5 Agustus 2021	Ruang kerja kelompok substansi pelatihan teknis dan fungsional	P2	Insturmen wawancara, alat tulis, dan <i>recorder</i>
4	Senin/28 Juni 2021 & Senin/2 Agustus 2021	Ruang rapat kelompok substansi pelatihan manajemen dan non Kesehatan	P3	Insturmen wawancara, alat tulis, dan <i>recorder</i>
5	Kamis/5 Agustus 2021	Ruang kerja substansi <i>backoffice</i> tata usaha	P4	Insturmen wawancara, alat tulis, dan <i>recorder</i>

6	Kamis/5 Agustus 2021	Pos keamanan BBPK Ciloto	P5	Insturmen wawancara, alat tulis, dan <i>recorder</i>
---	-------------------------	-----------------------------	----	---

3.3.3 Studi Dokumentasi

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah sebagai data pelengkap dari hasil data wawancara dan observasi yang terdapat dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi juga dapat membantu peneliti dalam proses penelitian kualitatif ini agar hasil yang peneliti dapatkan dapat semakin terjamin kreadibilitasnya. Satori (dalam Herdiansah 2020, hlm. 40) menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan sebuah kegiatan untuk mengumpulkan beberapa atau sejumlah data dan informasi yang diperlukan dalam proses penelitian kualitatif, studi dokumentasi dapat berupa dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membuat kreadibilitas penelitian semakin kuat.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat peneliti peroleh melalui kegiatan observasi dan wawancara. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan profil BBPK Ciloto, foto dokumentasi kegiatan *Learning Organization*, dan peraturan perundangan tentang pengembangan pegawai yang berlaku.

3.3.4 Triangulasi Sumber Data

Sugiyono (2014, hlm. 241) mengartikan triangulasi adalah salah satu teknik untuk pengumpulan data yang memiliki fungsi untuk menggabungkan data yang dimiliki dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 241) menjelaskan bahwa “*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated*” (tujuan dari triangulasi adalah bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena yang ada, akan tetapi jauh dari pada itu triangulasi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah sebelumnya telah berhasil ditemukan)

Putra Dwi Guna, 2021

Analisis Implementasi Learning Organization di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Patton (dalam Sugiyono 2014, hlm. 241) mengatakan, melalui triangulasi sebuah penelitian akan lebih dapat meningkatkan kekuatan data yang dimilikinya, bila hanya dibandingkan dengan satu pendekatan saja. Selanjutnya Patton menjelaskan bahwa triangulasi sumber adalah proses pembandingan dan mereview Kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh sebelumnya, hal tersebut dilakukan dengan cara:

- a) Dengan membandingkan seluruh data yang telah dimiliki atau didapatkan oleh peneliti
- b) Dengan membandingkan apa yang telah dikatakan partisipan terkait objek penelitian yang ada
- c) Dengan membandingkan keadaan seseorang dari berbagai sudut pandang yang dimiliki
- d) Dengan membanding hasil wawancara yang telah didapatkan dengan document yang telah dimiliki.

Pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi data bukan hanya kepada satu sumber akan tetapi kepada enam sumber berbeda terkait pelaksanaan *learning organization* di BBPK ciloto

3.4 Analisis Data

Pada tahap analisis data dalam pendekatan penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (dalam Sugiyono, 2014 hlm. 245) menyatakan analisis pada penelitian kualitatif sejatinya telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan terus berlangsung sampai dengan selesai penulisan hasil penelitian. Hasil analisis data selanjutnya akan menjadi sebuah pegangan bagi peneliti itu sendiri maupun bagi peneliti selanjutnya.

Menurut pendapat dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam tahap analisis data, yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data (Data Reduction)

mereduksi data atau dengan kata lain berarti merangkum data, yaitu kegiatan memilah serta memilih hal-hal yang dianggap penting dan pokok dalam hasil temuan data, untuk kemudian dicari tema serta polanya dari setiap data yang telah ditemukan sebelumnya, dengan demikian data yang telah melalui tahap reduksi akan dapat memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas terkait pola serta tujuan dari penelitian, dan pada akhirnya akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan dapat mencarinya kembali bila diperlukan Sugiyono (2014, hlm.247)

Lanjutnya Sugiono Kembali menjelaskan bahwa tahap reduksi data merupakan sebuah proses berfikir yang sensitive dan memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi terkait suatu objek penelitian yang diteliti, Sugiyono (2014, hlm. 249)

3.4.2 Penyajian Data (Data Display)

Menurut pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014, hlm. 249) menjelaskan setelah data selesai direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus peneliti lakukan adalah mendisplaykan data atau dengan kata lain menyajikan data tersebut. Di dalam sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk seperti uraian singkat terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bagan, hubungan antar kategori dari data yang ada, dan *flowchart* ataupun sejenisnya.

Miles dan Huberman Kembali menyatakan bahwa *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. (Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Lanjutnya Miles and Huberman mengungkapkan (dalam Sugiyono 2014, hlm. 249) *“looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding”*. (Dengan menyajikan sebuah data, maka akan dapat membantu serta memudahkan peneliti untuk dapat memahami apa yang terjadi, dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut) disarankan dalam sebuah penelitian kualitatif data dapat disajikan dengan

melakukan *display data*, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* Sugiyono (2014, hlm 249)

3.4.3 Penarikan Simpulan/Verifikasi (Conclusion/verification)

Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2014, hlm 252) berpendapat bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti baru yang kuat yang akan dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Sugiyono (2014, hlm. 253) menjelaskan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang telah ditemukan, yang sebelumnya belum pernah ada atau ditemukan. Temuan disini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas atau tergambar oleh peneliti, hal tersebut dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, dan hipotesis atau teori. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak dapat menjawab rumusan masalah yang ditentukan, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan dan mendapatkan data serta fakta baru.